



Vol. 6 No.1 Tahun 2026

Pendampingan Wanita Usia Subur melalui Edukasi Imunisasi sebagai Upaya Pencegahan Stunting

Sherly Mutiara*¹, Wiwik Suryandartiwi², Bobi Handoko³, Marido Bisra⁴, Intan Aulia⁵

^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Awal Bros

e-mail: *sherly9391@gmail.com, diva-sava@yahoo.co.id, bobihandoko.bh@gmail.com, maridobisra@gmail.com, intanaulia111704@gmail.com

Article History

Received: 2 Maret 2026

Revised: 10 Maret 2026

Accepted: 13 April 2026

DOI: <https://doi.org/10.58794/jdt.v6i1.2047>

Keyword: WUS, Stunting, Immunization Education

Abstrak – Stunting remains a major public health problem in Indonesia that affects children's growth and development in the long term. Women of Reproductive Age (WRA) play an important role in preparing a healthy generation starting from the preconception period. Therefore, efforts are needed to increase the knowledge and awareness of WRA regarding stunting prevention, including understanding the importance of immunization. This community service activity aimed to provide assistance and immunization education to WRA as an effort to prevent stunting. The method used included health education on stunting prevention and immunization, as well as anthropometric measurements consisting of height (TB), weight (BB), and mid-upper arm circumference (MUAC/LILA). The activity was conducted at Posyandu Pincuran Gading, Balai BUMDes Koto Masjid, Dusun III Kampung Patin XIII Koto Kampar, using leaflets as educational media and pre-test and post-test questionnaires to measure participants' knowledge improvement. The target participants were WRA in the community service area. The results showed a very significant increase in knowledge, where the majority of WRA participants were categorized as having good knowledge, totaling 20 participants (100%). In addition, participants were able to identify their anthropometric measurement results to assess nutritional status. In conclusion, structured and participatory education and mentoring are effective in improving the knowledge and preventive awareness of WRA in efforts to prevent stunting.

Kata Kunci –WUS, Stunting, Edukasi Imunisasi

Abstrak – Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak dalam jangka panjang. Wanita Usia Subur (WUS) memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi yang sehat sejak masa prakonsepsi. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran WUS mengenai pencegahan stunting, termasuk melalui pengetahuan tentang pentingnya imunisasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan

pendampingan dan edukasi imunisasi kepada WUS sebagai upaya pencegahan stunting. Metode yang digunakan berupa penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan stunting dan imunisasi, serta pengukuran antropometri meliputi Tinggi Badan (TB), Berat Badan (BB), dan Lingkar Lengan Atas (LILA). Kegiatan dilaksanakan di Posyandu Pincuran Gading, Balai BUMDes Koto Masjid Dusun III Kampung Patin XIII Koto Kampar dengan menggunakan media leaflet dan instrumen kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Sasaran kegiatan adalah WUS di wilayah pengabdian. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan, mayoritas peserta WUS memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik sejumlah 20 orang (100%), selain itu, peserta mengetahui hasil pengukuran antropometri untuk menilai status gizi. Kesimpulannya, edukasi dan pendampingan yang terstruktur dan partisipatif efektif meningkatkan pengetahuan serta kesadaran preventif WUS dalam upaya pencegahan stunting.

1. PENDAHULUAN

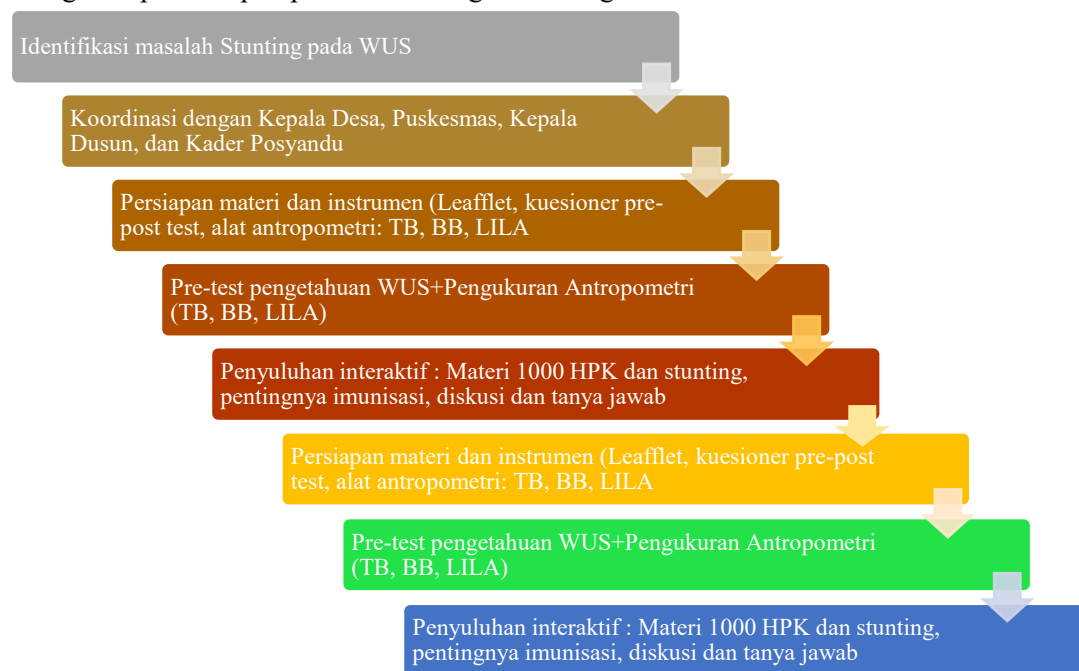
Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak yang disebabkan oleh malnutrisi kronis dan infeksi berulang, terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kondisi ini tidak hanya memengaruhi pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berdampak pada perkembangan kognitif, kemampuan belajar, serta produktivitas di masa dewasa [1]. Di Indonesia, stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius. Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024 menunjukkan bahwa prevalensi stunting nasional telah menurun menjadi 19,8%, namun upaya pencegahan tetap perlu diperkuat, terutama melalui peningkatan status gizi dan cakupan imunisasi sebagai bagian dari intervensi kesehatan dasar [2]. Imunisasi merupakan salah satu strategi penting dalam mencegah penyakit infeksi yang dapat memperburuk kondisi gizi anak dan meningkatkan risiko terjadinya stunting [4].

Meskipun berbagai program telah dilaksanakan, masih terdapat permasalahan berupa rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya pada Wanita Usia Subur (WUS), mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak masa prakonsepsi. WUS sebagai calon ibu memiliki peran strategis dalam mempersiapkan kehamilan yang sehat, termasuk melalui pemahaman tentang imunisasi, pemenuhan gizi, serta pencegahan penyakit infeksi. Penelitian menunjukkan bahwa anak yang menerima imunisasi dasar lengkap memiliki risiko lebih rendah mengalami stunting dibandingkan anak yang tidak mendapatkan imunisasi secara lengkap [3]. Selain itu, imunisasi maternal seperti vaksin tetanus atau tetanus-diphtheria (Td) pada ibu hamil juga direkomendasikan sebagai langkah penting dalam mencegah infeksi pada ibu dan bayi baru lahir [6].

Melihat kondisi tersebut, diperlukan upaya edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran WUS terkait pencegahan stunting dan pentingnya imunisasi. Kegiatan edukasi yang disertai dengan pemeriksaan antropometri dapat menjadi sarana untuk memberikan informasi kesehatan secara langsung sekaligus membantu peserta memahami kondisi status gizi mereka. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dan edukasi kepada Wanita Usia Subur mengenai pencegahan stunting melalui peningkatan pengetahuan tentang imunisasi serta pengukuran status gizi sebagai langkah awal dalam mempersiapkan generasi yang lebih sehat dan bebas stunting.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Posyandu Pincuran Gading, Balai BUMDes Koto Masjid, Dusun III Kampung Patin XIII Koto Kampar, dengan sasaran Wanita Usia Subur (WUS) sejumlah 20 orang. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Alur Pengabdian

Instrumen evaluasi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini berupa kuesioner pre-test dan post-test yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) mengenai stunting dan imunisasi sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan dilakukan. Kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup yang mencakup beberapa aspek, yaitu:

1. Pengertian stunting
2. Periode penting pencegahan stunting (1000 HPK)
3. Faktor risiko stunting
4. Dampak stunting pada anak
5. Peran imunisasi dalam pencegahan penyakit infeksi
6. Upaya pencegahan stunting

Setiap pertanyaan memiliki dua pilihan jawaban yaitu benar dan salah atau ya dan tidak, dengan pemberian skor sebagai berikut:

1. Jawaban benar : 1
2. Jawaban salah : 0

Total skor kemudian dikategorikan menjadi:

1. Baik : $\geq 76\%$
2. Cukup : $56-75\%$
3. Kurang : $\leq 55\%$

Perbandingan skor pre-test dan post-test digunakan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi.

Data yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Tahapan analisis data dilakukan sebagai berikut:

- a. Pengolahan Data
Data hasil kuesioner dikumpulkan, diperiksa kelengkapannya, kemudian dilakukan proses pengkodean dan tabulasi data.
- b. Perhitungan Skor Pengetahuan
Setiap jawaban benar diberikan skor 1 dan jawaban salah diberikan skor 0. Selanjutnya total skor dihitung untuk mengetahui tingkat pengetahuan masing-masing peserta.
- c. Analisis Deskriptif

Data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan.

d. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test

Hasil pre-test dan post-test dibandingkan untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi.

Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase untuk memudahkan interpretasi perubahan tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur setelah mengikuti kegiatan pengabdian.

Adapun strategi yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Strategi Penyuluhan Interaktif

Dengan menggali pemahaman WUS dan pengalaman awal peserta. Penyuluhan interaktif menciptakan suasana yang nyaman, terbuka, dan menghilangkan jarak antara penyuluh (tim PkM) dan peserta (WUS).

b. Strategi Kolaboratif

Seluruh kegiatan dilakukan secara kolaboratif yaitu :

- 1) Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Awal Bros, dan mahasiswa sebagai tim pelaksana PkM
- 2) Kader sebagai mitra PkM dan Kepala Desa serta Puskesmas Pincuran Gading, sebagai pendamping dan pengarah kegiatan di Dusun 3 balai BUMDes Koto Patin, Kampung Patin XIII Koto Kampar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Usia WUS di Dusun 3, Koto Masjid Kampung Patin XIII Koto Kampar

No	Usia WUS (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	15-20	1	5
2	21-25	3	15
3	26-30	8	40
4	31-35	6	30
5	36-40	2	10
	Total	20	100

Kegiatan PkM ini diikuti oleh 20 peserta WUS. Berdasarkan data yang disajikan, dapat dilihat bahwa peserta kegiatan edukasi pencegahan stunting didominasi oleh kelompok Usia Wus dengan rentang 26-30 tahun dengan jumlah 8 orang (40%).

Tabel 2. Tingkat Pendidikan WUS di Dusun 3, Koto Masjid Kampung Patin XIII Koto Kampar

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD/ sederajat	2	10
2	SMP/ sederajat	9	45
3	SMA/ sederajat	5	25
4	Perguruan Tinggi	4	20
	Total	20	100

Berdasarkan data pada tabel 2, diperoleh dari total 20 WUS, tingkat pendidikan WUS sangat bervariasi. Mayoritas WUS memiliki latar belakang pendidikan SMP/ sederajat, dengan jumlah 9 orang atau 45%. Data ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari WUS di Dusun 3, Koto Masjid Kampung Patin XIII Koto Kampar telah menyelesaikan pendidikan dasar 9 tahun.

Tabel 3. IMT WUS di Dusun 3, Koto Masjid Kampung Patin XIII Koto Kampar

No	IMT	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurus	3	15
2	Normal	3	15
3	Gemuk	10	50
4	Obesitas	4	20
	Total	20	100

Tabel 3 menyajikan data status gizi berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT) pada 20 WUS di Dusun 3, Koto Masjid Kampung Patin XIII Koto Kampar. Hasil IMT WUS yang paling banyak ditemukan, sejumlah 10 orang (50%) terindikasi memiliki status gizi gemuk.

Tabel 4. LILA WUS di Dusun 3, Koto Masjid Kampung Patin XIII Koto Kampar

No	LILA	Jumlah	Persentase (%)
1	Normal	16	80
2	Tidak Normal	4	20
	Total	20	100

Berdasarkan hasil pengukuran, ditemukan bahwa sebagian besar WUS di Dusun 3, Koto Masjid Kampung Patin XIII Koto Kampar, memiliki status gizi yang baik. Sebanyak 16 orang (80%) memiliki ukuran LILA dalam kategori normal ($\geq 23,5$ cm).

Tabel 5. Catatan Imunisasi (TT/ Td, Covid-19, Hepatitis B) WUS di Dusun 3, Koto Masjid Kampung Patin XIII Koto Kampar

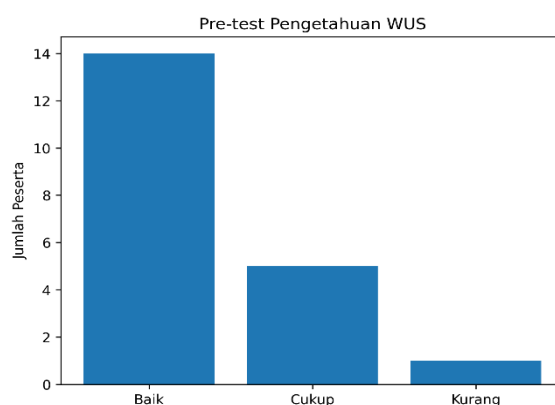
No	Catatan Imunisasi	Jumlah	Persentase (%)
1	Lengkap	14	70
2	Tidak Lengkap	6	30
	Total	20	100

Berdasarkan hasil pengukuran, ditemukan bahwa catatan imunisasi WUS di Dusun 3, Koto Masjid Kampung Patin XIII Koto Kampar, memiliki catatan imunisasi yang lengkap, sebanyak 14 orang (70%).

Tabel 6. Pre-test Pengetahuan WUS tentang pencegahan stunting dan imunisasi di Dusun 3, Koto Masjid Kampung Patin XIII Koto Kampar

No	Pengetahuan WUS (Pre-test)	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	14	70
2	Cukup	5	25
3	Kurang	1	5
	Total	20	100

Berdasarkan hasil pre-test, ditemukan bahwa sebagian besar WUS telah memiliki pengetahuan yang tergolong baik tentang pencegahan stunting dan imunisasi. Sebanyak 14 orang (70%) berhasil menjawab soal-soal dengan benar dan masuk kategori pengetahuan baik. Meskipun demikian, masih ditemukan sebagian kecil WUS yang tingkat pengetahuannya tergolong kurang sebanyak 1 orang (5%). Berikut grafik hasil pre-test :

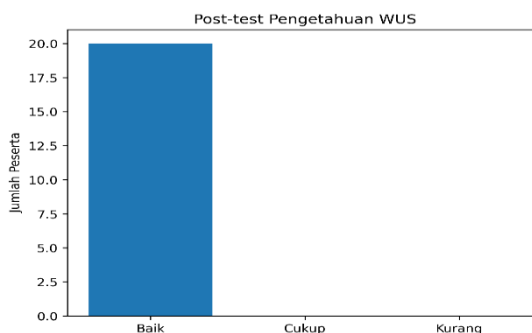


Gambar 2. Grafik Hasil Pre-test

Tabel 7. Post-test Pengetahuan WUS tentang Pencegahan stunting di Dusun 3, Koto Masjid Kampung Patin XIII Koto Kampar

No	Pengetahuan WUS (Post-test)	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	20	100
2	Cukup	0	0
3	Kurang	0	0
	Total	20	100

Data post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan. Setelah dilakukan intervensi, mayoritas peserta WUS memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik sejumlah 20 orang (100%). Berikut grafik hasil post-test :



Gambar 3. Grafik Hasil Post-test

Peningkatan pengetahuan peserta setelah kegiatan edukasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Hasil post-test menunjukkan bahwa seluruh peserta WUS (100%) berada pada kategori pengetahuan baik setelah intervensi edukasi dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai pencegahan stunting dan pentingnya imunisasi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan adalah usia peserta. Berdasarkan data karakteristik responden, sebagian besar WUS berada pada rentang usia 26–30 tahun (40%). Kelompok usia ini termasuk usia produktif yang umumnya memiliki kesiapan kognitif yang baik dalam menerima informasi kesehatan. Pada usia tersebut, individu juga mulai mempersiapkan kehamilan dan perencanaan keluarga sehingga lebih terbuka terhadap informasi terkait kesehatan reproduksi dan pencegahan stunting.

Selain itu, tingkat pendidikan juga berperan dalam mempengaruhi pemahaman peserta. Data menunjukkan bahwa sebagian besar WUS memiliki latar belakang pendidikan SMP/ sederajat (45%). Meskipun tingkat pendidikan formal relatif menengah, pendekatan edukasi yang menggunakan metode penyuluhan interaktif, diskusi, serta media leaflet membantu mempermudah peserta dalam memahami materi yang disampaikan. Metode komunikasi dua arah ini memungkinkan peserta untuk bertanya dan berbagi pengalaman sehingga meningkatkan proses pemahaman informasi kesehatan.

Faktor lain yang turut berkontribusi adalah metode edukasi yang partisipatif. Penyuluhan tidak hanya dilakukan dalam bentuk ceramah, tetapi juga melibatkan diskusi dan tanya jawab yang membuat peserta lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan edukatif yang interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat karena peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pemahaman materi.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan manfaat melalui pengukuran antropometri yang meliputi tinggi badan, berat badan, dan lingkar lengan atas (LILA). Hasil pengukuran membantu peserta mengetahui status gizi mereka sebagai bagian dari kesiapan kesehatan sebelum kehamilan. Status gizi yang baik pada WUS merupakan salah satu faktor penting dalam mencegah terjadinya stunting pada generasi berikutnya.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku preventif masyarakat. Studi juga menunjukkan bahwa imunisasi dasar lengkap memiliki hubungan signifikan dengan penurunan kejadian stunting pada anak karena mampu mencegah penyakit infeksi yang dapat menghambat pertumbuhan. Selain itu, imunisasi maternal seperti tetanus atau Td direkomendasikan sebagai bagian dari pelayanan kesehatan ibu untuk mencegah infeksi pada ibu dan bayi.

Dengan demikian, kegiatan edukasi yang terstruktur, didukung oleh pendekatan partisipatif dan kolaborasi dengan kader posyandu serta tenaga kesehatan, dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan Wanita Usia Subur mengenai pencegahan stunting dan pentingnya imunisasi.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan PkM di Posyandu Pincuran Gading Dusun 3, Koto Masjid Kampung Patin XIII Koto Kampar

4. SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Dusun 3, Koto Masjid Kampung Patin XIII Koto Kampar menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan kepada Wanita Usia Subur (WUS) efektif meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan stunting dan pentingnya imunisasi. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta hingga seluruh WUS berada pada kategori baik setelah kegiatan edukasi. Selain itu, pengukuran antropometri membantu peserta mengetahui status gizi sebagai bagian dari kesiapan kesehatan sebelum kehamilan. Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat dan mendukung upaya pencegahan stunting melalui kolaborasi antara tenaga kesehatan, pemerintah desa, kader posyandu, dan masyarakat.

5. SARAN

- Kepada tenaga kesehatan dan kader posyandu agar meningkatkan edukasi rutin tentang imunisasi dan pencegahan stunting pada Wanita Usia Subur.
- Kepada Puskesmas dan Dinas Kesehatan setempat agar mengintegrasikan pemeriksaan status gizi prakonsepsi dalam program pelayanan kesehatan rutin.
- Kepada pemerintah daerah agar memberikan dukungan kebijakan dan pendanaan untuk keberlanjutan program promotif dan preventif.
- Kepada institusi pendidikan untuk melakukan penelitian lanjutan guna memperkuat bukti ilmiah intervensi edukasi imunisasi dalam pencegahan stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini serta kepada para Wanita Usia Subur yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] World Health Organization, *Levels and Trends in Child Malnutrition: UNICEF/WHO/World Bank Joint Child Malnutrition Estimates 2023*. Geneva, Switzerland: WHO, 2023. doi:10.4060/cc5403en.
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Kesehatan RI, 2025.
- [3] E. D. Purwanti, S. Masitoh, and S. Ronoatmodjo, "Association between basic immunization status and stunting in toddlers aged 12–59 months in Indonesia," *Journal of Preventive Medicine and Public Health*, vol. 58, no. 3, pp. 298–306, 2025. doi:10.3961/jpmph.24.123.
- [4] D. Azriani *et al.*, "Risk factors associated with stunting incidence in under five children in Southeast Asia: A scoping review," *BMC Public Health*, vol. 24, Art. no. 656, 2024. doi:10.1186/s41043-024-00656-7.
- [5] R. C. Titaley, M. J. Dibley, and C. L. Roberts, "Maternal nutritional status and child stunting in Indonesia," *BMC Public Health*, vol. 21, no. 1, 2021. doi:10.1186/s12889-021-10520-7.

- [6] F. Kebede Bizuneh *et al.*, “Uptake of protective tetanus toxoid vaccine doses and maternal associated factors during pregnancy,” *Reprod. Health*, vol. 21, Art. no. 369, 2024. doi:10.3389/frph.2024.1353699.
- [7] V. Santilli *et al.*, “Maternal immunization: current evidence, progress, and future directions,” *Vaccines*, vol. 13, no. 5, Art. no. 450, 2025. doi:10.3390/vaccines13050450.
- [8] Laras Pujaswari *et al.*, “Implementasi kebijakan penanganan stunting di Indonesia dan Filipina,” *Socius: J. Penelit. Ilmu Sosial.*, vol. 1, no. 11, 2024.